

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah sebagai perumus sekaligus pelaksana dalam meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Kebijakan ini diharapkan dapat diterapkan di sekolah dengan memberikan peran kepada masyarakat untuk memberikan pandangan-pandangannya terhadap eksistensi lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas lembaganya. Sekolah sebagai salah satu bagian dari pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem, karena ia terdiri atas komponen-komponen yang mempunyai fungsi yang berlainan, tetapi semuanya tergabung dalam suatu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan dan berinteraksi. Komponen sekolah meliputi guru, siswa, karyawan, gedung, kurikulum, perabot, buku, dana dan prasarana. Komponen yang lain meliputi diantaranya, keluarga, pasar, pemerintahan setempat, tempat ibadah dan sebagainya. Orang-orang yang ada dalam masyarakat tidak hanya guru, siswa dan karyawan sekolah, melainkan juga orang tua siswa, pimpinan masyarakat dan masyarakat secara umum.

Pandangan-pandangan masyarakat tentang sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk : (1) terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan,(2) terselenggaranya kerjasama yang saling menguntungkan (saling memberi dan menerima) antara semua pihak yang berkepentingan

dengan pendidikan,(3) meningkatnya kinerja sekolah yang berarti pula meningkatnya produktifitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.

Sekolah adalah suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Sekolah yang pada dasarnya sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan memang diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang lebih maju, oleh sebab itu sekolah sebagai pusat dari pendidikan harus bisa melaksanakan fungsinya dengan optimal dan perannya bisa menyiapkan para generasi muda sebelum mereka terjun di dalam proses pembangunan masyarakat. Melalui sumber daya sekolah, seluruh lapisan masyarakat bisa melatih dirinya untuk menjadi warga masyarakat sekaligus warga sosial yang terus meningkatkan sikap baru, ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam mencapai taraf hidup yang jauh lebih baik. Di sekolah pulalah nilai kehidupan masyarakat dan pribadi, peluang pengembangan diri serta peningkatan produktivitas bisa di gali dan kemudian dikembangkan.

Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat "*transfer of knowledge*" belaka. Seperti dikemukakan Fraenkel (1977: 1-2), sekolah tidaklah semata-mata tempat menyampaikan

pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “keindahan”, yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sebab untuk mengubah perilaku dan akhlak seseorang menjadi baik harus melalui pendidikan karakter sehingga terbentuknya karakter yang baik.

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru maupun orang tua dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, sebab pendidikan karakter dapat memajukan proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan Karakter

Siswa anak didik dimana setiap manusia yang terlahir ke dunia merupakan anugrah dan setiap manusia menyanggah potensinya masing-masing.

SMA Negeri 1 Lemito merupakan salah satu sekolah yang berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan karakter. Oleh sebab itu sekolah harus mampu dan memiliki peran strategis serta kelengkapan sarana dan prasarana untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan demikian masyarakat menaruh harapan yang besar kepada SMA Negeri 1 Lemito untuk dapat berperan aktif dalam membentuk watak maupun karakter para siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan kajian dengan judul : ***“Pelaksanaan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Lemito Kabupaten Pohuwato”***.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lemito?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lemito?
3. Upaya apa yang dilakukan SMA Negeri 1 Lemito dalam membentuk karakter siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di SMA Negeri 1 Lemitto.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Lemitto dalam membentuk karakter siswa.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Lemitto dalam membentuk karakter siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Dari Segi Praktik
Manfaat dari segi praktik setelah adanya penelitian ini peran sekolah dapat meningkat dalam membentuk karakter siswa
2. Manfaat Dari Segi Kebijakan
Diharapkan ada manfaat dari segi kebijakan yaitu dengan adanya penelitian ini sekolah ataupun guru meningkatkan kebijakan dalam membentuk karakter siswa. Sebab sekolah sebagai pelaksana pembentuk karakter.
3. Manfaat Dari Segi Teori

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah, dan memberikan kontribusi bagi penelitian sebelumnya mengenai apa yang kurang atau belum ada dalam penelitian sebelumnya dalam kajian mengenai eksistensi sekolah. Selain itu, kegunaan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan sumbangan terhadap perkembangan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang, dimulai dengan membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, terutama kepada generasi muda sebagai penerus bangsa.